

UNTUK DITERBITKAN SEGERA

ISEW 2024: Investasi dan Regulasi Menjadi Jangkar Berlabuh Proyek Energi Terbarukan di Indonesia



Indonesia Sustainable Energy Week (ISEW) 2024 pada sesi Energizing Finance for Renewable Energy and Energy Efficiency – The Roles of Financial Institutions. Pembicara (ki-ka): Johanna Richter, Portfolio Manager KfW Development Bank; Denti Irman, Senior Vice President, Syndication and ESG Solutions Head Bank BTPN Tbk.; Joko Siswanto, Director of Sustainable Finance Otoritas Jasa Keuangan (OJK); Pradana Murti, Director of Risk Management PT Sarana Multi Infrastruktur (PT. SMI) dan Diana Arango, Portfolio Manager & Lead Sector Coordinator Energy KfW Development Bank

Jakarta, 12 September 2024 – Melalui Indonesia Sustainable Energy Week (ISEW) 2024, pemerintah, lembaga keuangan dan pelaku usaha bertemu untuk mencari solusi dalam mempercepat transisi energi di Indonesia. Investasi dan regulasi menjadi pokok bahasan pada hari ketiga ISEW 2024, sebagai tantangan yang perlu dijumpai antara pemerintah, Lembaga keuangan dan pelaku usaha dalam mengembangkan proyek-proyek energi terbarukan.

Meskipun memiliki potensi energi terbarukan lebih dari 3.686 GW (ESDM), proyek energi terbarukan di Indonesia terhambat oleh beberapa tantangan. Berdasarkan hasil diskusi ISEW 2024 hari ketiga terdapat lima tantangan utama. Pertama, kurangnya akses terhadap modal dan terbatasnya opsi pembiayaan. Kedua, kurangnya insentif finansial. Ketiga, ketidakpastian kebijakan. Keempat, kurangnya peta jalan investasi berkelanjutan. Kelima, risiko dan probabilitas proyek.

Deni Gumilang, Project Lead CASE for Southeast Asia – GIZ Energy Programme Indonesia/ASEAN mengatakan bahwa lembaga keuangan masih perlu diyakinkan untuk berinvestasi bagi proyek-proyek energi terbarukan di Indonesia karena dianggap sebagai investasi dengan risiko tinggi dengan jangka pengembalian yang cukup lama.

“untuk membuka peluang-peluang investasi pada proyek energi terbarukan, Indonesia perlu menerapkan instrumen-instrumen *de-risking* terutama pada pengurangan risiko kebijakan yang sejalan dengan pengurangan risiko keuangan dalam meningkatkan peran pihak swasta. Investasi sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan Perjanjian Paris terutama di sektor energi, dengan 80-85% dari pembiayaan yang dibutuhkan diharapkan berasal dari pihak swasta tersebut. Sementara, pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kerangka kebijakan yang mengurangi risiko investasi tersebut.” kata Deni.

Berdasarkan laporan *De-Risking Facilities for The Development of Indonesia's Renewable Power Sector* (CASE, 2022), terdapat sembilan instrumen yang dapat dilakukan untuk menurunkan resiko dari investasi pada proyek-proyek energi terbarukan: 1) jaminan proyek dan finansial, 2) pinjaman berbasis kinerja, 3) sekuritisasi aset, 4) obligasi hijau, 5) modal awal, 6) hibah yang bisa dikonversi, 7) agregasi aset, 8) pembiayaan mezzanine dan 9) kredit lunak. Instrumen-instrumen ini diharapkan dapat menarik pembiayaan dari berbagai investor bagi pengembang energi terbarukan di Indonesia.

Meningkatnya pembiayaan berkelanjutan bagi proyek energi terbarukan di Indonesia akan mengubah suplai dan permintaan energi terbarukan, seiring menurunnya dependensi akan energi fosil untuk mencapai target penurunan emisi sesuai dengan peta jalan *net zero emission* (NZE) 2060 atau lebih cepat. Meskipun secara nasional bauran energi terbarukan baru mencapai 13,1% pada tahun 2023, pelaku usaha perlu terus mendukung dengan bertransisi energi secara mandiri.

Antony Utomo, Kepala KADIN Energy Transition Task Force (KADIN ETTF) menyatakan bahwa peluang investasi untuk pengembangan energi terbarukan sangat besar, namun tantangan-tantangan dari sisi regulasi, harga, persaingan dengan energi fosil yang disubsidi masih menghambat peluang tersebut.

“Untuk mengatasi tantangan tersebut, kami memiliki tiga inisiatif bagi pemilik usaha dalam mendukung sektor swasta untuk bertransisi energi: pengembangan industri hijau, peningkatan kapasitas manufaktur energi terbarukan dan mengembangkan sistem distribusi energi yang dapat diimplementasikan di daerah yang memiliki keterbatasan akses listrik,” jelas Antony.

Selain pendanaan, dukungan secara teknis dan pengembangan kapasitas juga menjadi salah satu kunci keberhasilan transisi energi di Indonesia. Agus Tampubolon, Manajer Proyek CASE for Southeast Asia, Institute for Essential Services Reform (IESR) menjelaskan bahwa beberapa teknologi energi terbarukan masih menjadi suatu hal yang baru bagi Indonesia. Pengembangan kapasitas bagi pekerja sangat diperlukan untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang akan digunakan pada sektor energi, bahkan industri.

“Teknologi energi terbarukan akan terus berkembang untuk mendukung transisi energi di Indonesia. Dukungan finansial dan regulasi sangat penting agar teknologi energi terbarukan ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat dengan harga yang terjangkau. Selain itu, kedepannya, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan untuk memastikan masyarakat bisa masuk pada sektor kerja hijau yang akan terbuka dari transisi energi,,” kata Agus

Tentang ISEW

Indonesia Sustainable Energy Week (ISEW) merupakan forum yang dilaksanakan setiap tahun bagi beragam pemangku kepentingan yang berfokus pada kemajuan energi berkelanjutan di Indonesia. Forum ini berfungsi untuk memfasilitasi dialog, pertukaran ide, dan pemikiran inovatif untuk memajukan upaya transisi energi di Indonesia.

Tentang Penyelenggara

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan nasional.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan kebijakan di sektor energi dan sumber daya mineral.

Program Energi GIZ Indonesia/ASEAN bertindak sebagai mitra terpercaya dan penasihat teknis bagi Pemerintah Indonesia dalam rangka melaksanakan upaya transisi energi. Melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan terkait, Program Energi GIZ Indonesia/ASEAN bekerja sama dengan industri, akademisi, pelaku pembangunan, dan masyarakat setempat di wilayah pelaksanaan program kerja, sambil menggabungkan advokasi nasional dengan upaya tindak lanjut regional. Melalui prinsip berkelanjutan, GIZ mendukung transisi energi yang adil dan terjangkau bagi semua pemangku kepentingan dan wilayah yang berpotensi mengalami dampak, sambil meminimalisir atau menghilangkan potensi dampak lingkungan. Program Energi GIZ Indonesia/ASEAN selanjutnya berupaya untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari transisi energi, mendorong upaya konservasi energi, serta peningkatan keamanan energi dan daya saing industri.

Tentang Institute for Essential Services Reform

Institute for Essential Service Reform (IESR) adalah organisasi *think tank* yang secara aktif mempromosikan dan memperjuangkan pemenuhan kebutuhan energi Indonesia, dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kelestarian ekologis. IESR terlibat dalam kegiatan seperti melakukan analisis dan penelitian, mengadvokasi kebijakan publik, meluncurkan kampanye tentang topik tertentu, dan berkolaborasi dengan berbagai organisasi dan institusi.

Tentang Project Clean, Affordable and Secure Energy for Southeast Asia

Program regional Clean, Affordable and Secure Energy (CASE) for Southeast Asia diimplementasikan secara gabungan oleh GIZ, organisasi internasional dan lokal di wilayah yang bersangkutan dengan keahlian dalam bidang transformasi energi berkelanjutan dan perubahan iklim; Agora Energiewende dan New Climate Institute (level regional); Institute for Essential Services Reform (IESR) di Indonesia, Institute for Climate and Sustainable Cities (ICSC) di Filipina, Energy Research Institute (ERI) dan Thailand Development Research Institute (TDRI) di Thailand. Organisasi-organisasi yang tergabung dalam CASE memiliki tujuan untuk merubah narasi transisi energi di Asia Tenggara.

Di Indonesia, CASE bekerja sama dengan Kementerian PPN/Bappenas, Direktorat Ketenagalistrikan, Telekomunikasi dan Informatika sebagai mitra politik, dan diimplementasikan oleh Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH and the Institute for Essential Services Reform (IESR).

Kontak Media:

Gandabhaskara Saputra

Pimpinan Komunikasi Program Energi
GIZ Indonesia/ASEAN
P: 081119174387 | E: gandabhaskara.saputra@giz.de

Kurniawati Hasjanah

Media Relations, Institute for Essential Services Reform
kurniawati@iesr.or.id | +62 856-9714-5303

